

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan status gizi dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Morodemak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden penderita diabetes mellitus tipe II di Desa Morodemak mempunyai status gizi obesitas yaitu sebanyak 23 orang (33,8%), sedangkan sebagian kecil mempunyai status gizi kurus sekali yaitu sebanyak 7 orang (10,3%). Dengan status gizi tertinggi sebesar 40,79 kg/m², sedangkan status gizi terendah sebesar 13,96 kg/m².
2. Sebagian besar responden tergolong memiliki kadar gula darah buruk diatas ≥ 180 mg/dl. Kadar gula darah tertinggi sebesar 586 mg/dl, sedangkan kadar gula darah terendah sebesar 137 mg/dl.
3. Ada hubungan antara status gizi dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Morodemak (*p-value* : 0,031) dengan nilai (*R* : 0,261).

B. Saran

1. Bagi masyarakat

Diharapkan untuk tetap menjaga kesehatannya dengan menjaga pola makan yang teratur dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan peningkatan status gizi.

2. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian ilmiah khususnya hubungan status gizi dengan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe II, dan perawat diharapkan bisa melakukan promosi kesehatan kepada warga masyarakat dalam upaya pencegahan resiko terjadinya diabetes melitus tipe II.

3. Bagi Layanan Kesehatan

Khususnya bagi Puskesmas Bonang I Dapat dijadikan masukan yang digunakan dalam upaya peningkatan kesehatan terutama pada pemberian informasi dan bimbingan konseling pada penderita diabetes melitus tipe II.

4. Bagi Peneliti berikutnya

Dalam penelitian selanjutnya hendaknya peneliti memperhatikan serta mengontrol jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi responden sebelum dilakukan proses pengambilan data terkait kadar gula darah responden. Diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap resiko yang berhubungan dengan terjadinya diabetes melitus tipe II, stress, pola makan, pola aktivitas, pola istirahat dan faktor lainnya dengan menambah lokasi penelitian, menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda seperti dengan menggunakan metode penelitian retrospektif.